

**PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA BANJIR
DI KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AURYN IVENA

NIM. 210802098

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aurny Ivena
NIM : 210802098
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Langsa, 25 Juli 2003
Alamat : Alue Pineung, Langsa Timur, Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y Banda Aceh, 27 Mei 2025

Yang menyatakan,



Aurny Ivena
NIM. 210802098

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PENGURANGAN **RISIKO** BENCANA BANJIR
DI KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

AURYN IVENA

NIM. 210802098

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Banda Aceh, 27 Mei 2025

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh :

Dosen Pembimbing



Siti Nur Zalikha, M.Si.
NIP. 199002282018032001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA BANJIR
DI KABUPATEN ACEH TAMIANG

SKRIPSI

AURYN IVENA
NIM. 210802098

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juni 2025

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Siti Nur Zalikha, M.Si.
NIP. 199002282018032001

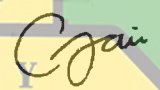
Sekretaris,


Shafiyur Rahman, S.A.P
NIP. -

Penguji I,


Ferry Setiawan, S.E., Ak., M.Si
NIP. 197802032005041001

Penguji II,


Cut Zamharira, S.IP., M.A.P
NIP. 197911172023212012

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengurangan risiko bencana (PRB) banjir di Kabupaten Aceh Tamiang, dengan menggunakan teori *Ladder of Citizen Participation*. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dimulai dari tingkat *manipulation* hingga *citizen control*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat dalam PRB, mulai dari tingkat *manipulation* hingga *citizen control*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Kabupaten Aceh Tamiang berada pada tingkat *tokenism* yaitu partisipasi yang bersifat simbolis atau semu, ditunjukkan melalui keterlibatan dalam program seperti Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) dan pembentukan Kampung Tangguh Bencana (Destana). Meskipun terdapat upaya kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat, keterlibatan masyarakat masih cenderung bersifat simbolik dan belum mencapai tingkat pengambilan keputusan penuh.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengurangan Risiko Bencana, Banjir, Aceh Tamiang, *Ladder of Citizen Participation*.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir Di Kabupaten Aceh Tamiang”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muazzinah, B.Sc., MPA., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Delfi Suganda, S.HI., LLM., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Dengan rasa hormat dan terimakasih yang mendalam, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Siti Nur Zalikha, M.Si. selaku dosen pembimbing atas kesediaan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam tahap penyusunan skripsi ini. Arahan dan masukan dari beliau sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada orangtua tercinta, ayahanda Rudiardi M.Pd dan Ibu Almh. Hevi Sulistiari. Terimakasih atas segala kasih sayang, pengorbanan yang tak ternilai, serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Kepada ayah penulis, terimakasih atas segala kerja keras dan usaha yang telah diberikan untuk penulis hingga skripsi ini bisa terselesaikan. Kepada Almh. Ibu, sosok yang selalu hidup dalam ingatan dan hati penulis, meski kini telah tiada, cinta, doa, dan segala pengorbanannya akan selalu menjadi pijakan terkuat dalam hidup. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tulus kepada adik-adik atas dukungan, semangat yang selalu kalian berikan dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bantuan administratif selama masa studi.
8. Terimakasih kepada Swietenia Kauna Asiqin dan Gebrina Riski, yang sudah menemani sejak masa putih abu-abu hingga sekarang. Dukungan, semangat, dan tawa yang senantiasa kalian hadirkan menjadi bagian berharga dalam setiap langkah perjalanan ini. Terimakasih juga kepada sahabat seperjuangan di kampus Dian Fitria, Putri Asaila dan Laura Sarmada yang selalu membantu dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam bentuk apa pun.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangannya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca sekalian.

Banda Aceh, 27 Mei 2025

Penulis

Auryn Ivena

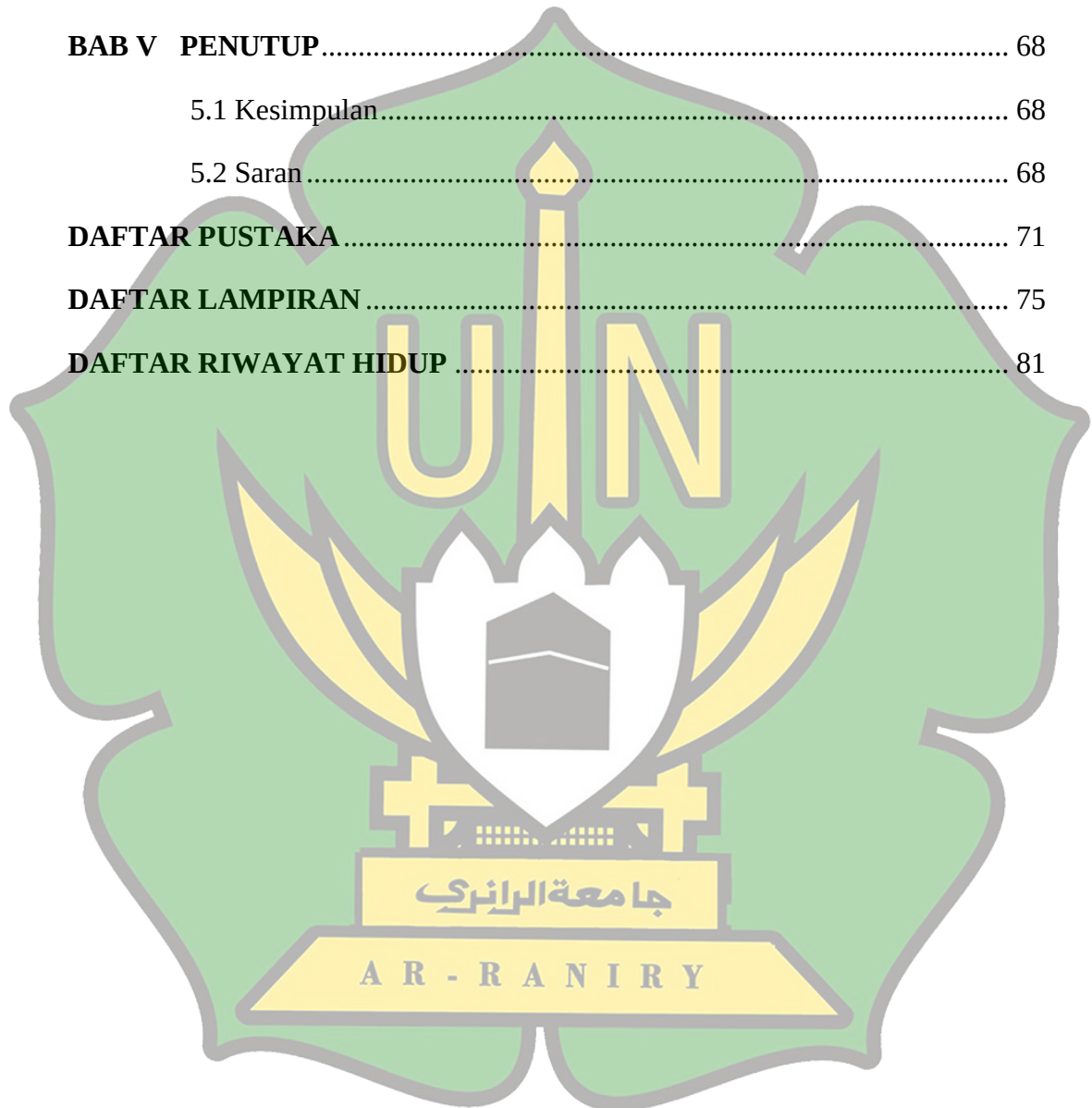
NIM. 210802098

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
1.6. Penjelasan Istilah	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Penelitian Terdahulu.....	12
2.2. Mitigasi Bencana	15
2.3. Partisipasi Masyarakat.....	19
2.4. Kebijakan Publik	17
2.5. Teori Ladder Of Citizen Participation	20
2.6. Kerangka Berpikir	24

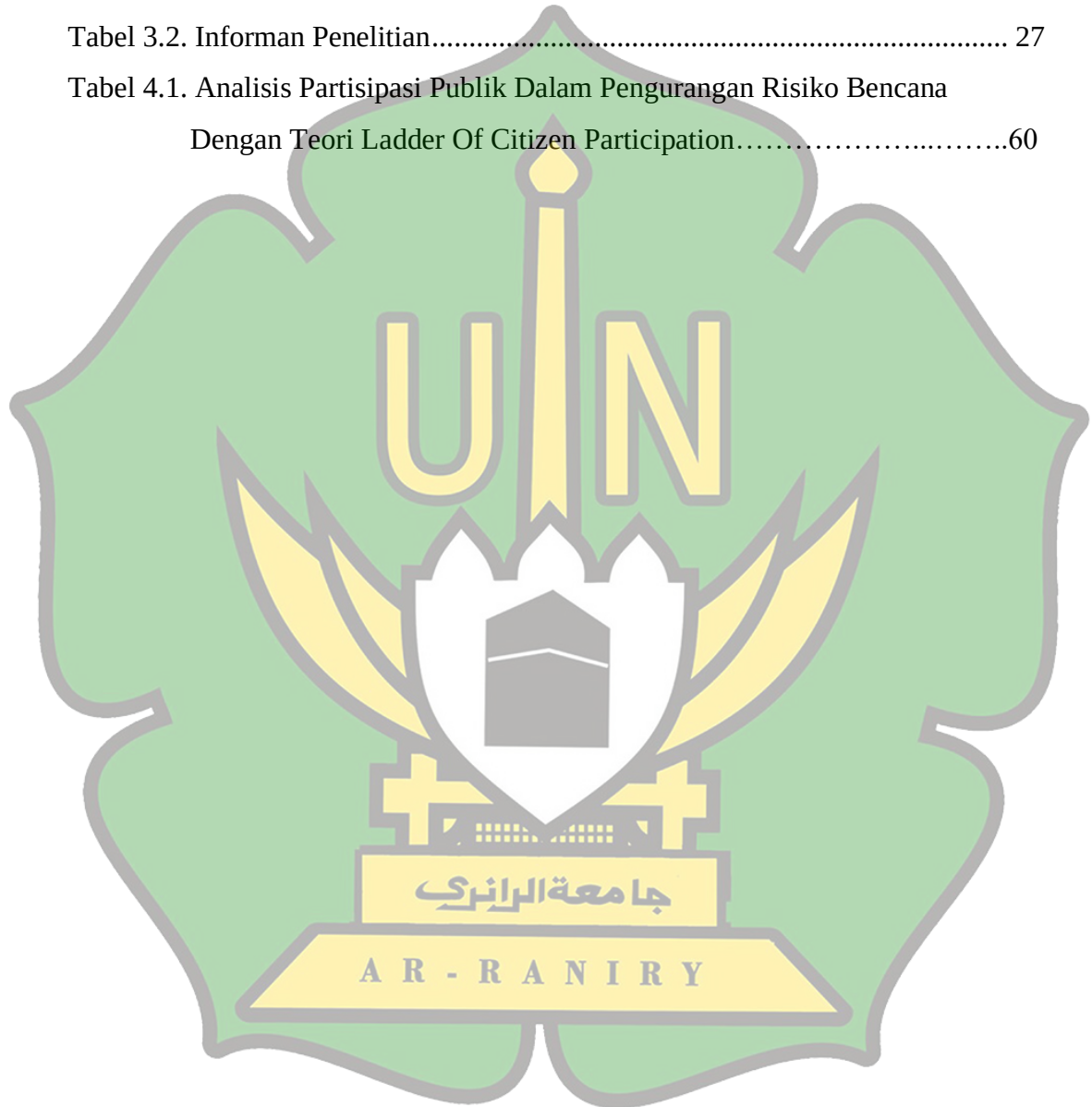
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Desain Penelitian	24
3.2. Fokus Penelitian	24
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.4. Sumber Data dan Bentuk Data	26
3.4.1 Data Primer.....	26
3.4.2 Data Sekunder	26
3.5. Informan Penelitian	27
3.6. Teknik Pengumpulan Data	27
3.6.1. Wawancara	27
3.6.2. Observasi.....	28
3.6.3. Dokumentasi.....	28
3.7. Teknik Keabsahan Data.....	28
3.8. Teknik Analisis Data	29
3.8.1. Reduksi Data	29
3.8.2. Penyajian Data.....	30
3.8.3. Penarikan Kesimpulan.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1. Hasil Penelitian.....	30
4.1.1. Indikator Pertama <i>Manipulation</i>	30
4.1.2. Indikator Kedua <i>Therapy</i>	34
4.1.3. Indikator Ketiga <i>Informing</i>	38
4.1.4. Indikator Keempat <i>Consultation</i>	42
4.1.5. Indikator Kelima <i>Placation</i>	46
4.1.6. Indikator Keenam <i>Partnership</i>	50

4.1.7. Indikator Ketujuh <i>Delegation</i>	53
4.1.8. Indikator Kedelapan <i>Citizen Control</i>	57
4.2 Pembahasan Penelitian	60
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Fokus Penelitian.....	25
Tabel 3.2. Informan Penelitian.....	27
Tabel 4.1. Analisis Partisipasi Publik Dalam Pengurangan Risiko Bencana Dengan Teori Ladder Of Citizen Participation.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Tangga Partisipasi Menurut Sherry R. Arnstein	21
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir	24
Gambar 4.1. Kegiatan Pelatihan, Edukasi dan Mitigasi Kebencanaan	33
Gambar 4.2. Pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana	33
Gambar 4.3. Pelatihan Mitigasi Kebencanaan Menuju Desa Tangguh Bencana..	36
Gambar 4.4. Percepatan Pembentukan Destana Melalui Proyek Perubahan LAGAK	37
Gambar 4.5. Masyarakat Mendirikan Dapur Umum	37
Gambar 4.6. Inovasi Layanan LAGAK Oleh BPBD Kabupaten Aceh Tamiang .	40
Gambar 4.7. Penyebaran informasi melalui sosial media	41
Gambar 4.8. Penanganan Tanggul jebol	45
Gambar 4.9. Pelaksanaan FGD PRB.....	45
Gambar 4.10. Penyusunan Rencana Kontijensi Banjir	49
Gambar 4.11. Forum Diskusi Perencanaan PRB	49
Gambar 4.12. Pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana	53
Gambar 4.13. Kegiatan Kampung Tangguh Bencana Tahun 2022	56
Gambar 4.14. Sosialisasi Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) ..	59
Gambar 4.15. Tangga Partisipasi Menurut Sherry R. Arnstein	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing.....	75
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	76
Lampiran 3 Surat Balasan Selesai Penelitian.....	77
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	77
Lampiran 5 Dokumentasi.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia, memiliki karakteristik wilayah yang didominasi oleh lautan, dengan persentase lautan lebih banyak daripada daratan yaitu 78% lautan dan 22% daratan.¹ Kondisi geografis ini, dengan banyaknya daratan rendah, membuat wilayah-wilayah tertentu sangat rentan terhadap genangan air, terutama saat musim hujan.² Salah satu dampak nyata dari kondisi ini adalah banjir, sebuah bencana alam yang kerap melanda berbagai wilayah di Indonesia. Banjir ini semakin sering terjadi dan berdampak luas, yang dipicu oleh perubahan iklim, alih fungsi lahan, dan pengelolaan sumber daya alam yang kurang berkelanjutan. Fenomena banjir di Indonesia terjadi hampir setiap tahun, terutama pada saat musim penghujan, dan menjadi ancaman serius bagi wilayah-wilayah yang memiliki topografi dataran rendah.

Provinsi Aceh, dengan keberagaman topografinya, memiliki beberapa wilayah yang sangat rentan terhadap bencana banjir. Salah satunya Aceh Tamiang dengan kontur wilayah yang bervariasi, yakni dataran rendah dan perbukitan.³ Kondisi

¹ Dwi Herlambang, "BMKG: Pentingnya Kolaborasi Internasional untuk Keselamatan Maritim di Indonesia" bmkgo.id, diakses 21 Juni 2025, <https://www.bmkgo.id/siaran-pers/bmkgo-pentingnya-kolaborasi-internasional-untuk-keselamatan-maritim-di-indonesia>

² Fajri Tsaniati Hasanah, "Karakteristik Wilayah Daratan dan Perairan Di Indonesia" Jurnal Geografi Vol No 13 (2020):3

³ Perkim, "Profil PKP Kabupaten Aceh Tamiang", Perkim.id, diakses 12 Agustus 2024, <https://perkim.id/profil-pkp/profil-kabupaten-kota/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kabupaten-aceh-tamiang/>

geografis seperti ini, ditambah dengan curah hujan yang tinggi dan sistem drainase yang kurang memadai, menjadikan Aceh Tamiang sering dilanda banjir.

Banjir rutin yang melanda suatu daerah seringkali menimbulkan dampak yang kompleks dan berkepanjangan. Selain kerugian materi akibat kerusakan rumah dan harta benda, banjir juga mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat. Usaha kecil dan menengah menjadi korban terparah, sementara sektor pertanian dan perikanan mengalami penurunan produktivitas. Akibatnya, tingkat kemiskinan dan pengangguran cenderung meningkat, dan pertumbuhan ekonomi daerah terhambat.⁴

Sebagai contoh, banjir yang melanda delapan kecamatan di Kabupaten Aceh Tamiang di bulan November 2019 mulai menunjukkan tanda-tanda surut setelah beberapa hari menggenangi pemukiman warga. Pada saat itu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Tamiang tengah gencar melakukan pendataan terhadap kerusakan infrastruktur dan jumlah warga yang masih mengungsi. Banjir bandang yang disebabkan oleh luapan Sungai Tamiang akibat curah hujan tinggi dan pasang air laut telah mengakibatkan kerusakan parah di sejumlah wilayah, terutama di Kecamatan Tenggulun dan Tamiang Hulu. Ketinggian air yang mencapai 25-40 sentimeter telah merendam ratusan rumah warga. Peristiwa longsor di dua titik turut memperparah kondisi darurat ini. Meskipun air mulai surut, potensi banjir susulan tetap menjadi ancaman

⁴ Elyza Ainurrosyidah, "Dampak Dari Banjir Terhadap Ekonomi Dan Aktivitas Masyarakat Kota Surabaya (Studi Kasus Kelurahan Ketintang, Kota Surabaya)", *Journal Economic And Strategy (Jes)* Volume 3 No.1 Januari-Juni 2022:98

mengingat prediksi cuaca yang masih menunjukkan intensitas hujan tinggi hingga Februari mendatang.⁵

Hujan deras yang mengguyur Kabupaten Aceh Tamiang pada Kamis malam hingga Jumat, 1 Mei 2020, telah mengakibatkan sejumlah wilayah terendam banjir. Genangan air menghampiri ruas jalan di beberapa titik, antara lain Simpang Kiri, lapangan bawah kota Kuala Simpang, Tenggulun, dan Tamiang Hulu. Kenaikan signifikan volume air sungai semakin meningkatkan kekhawatiran akan potensi banjir bandang.⁶ Tidak berhenti disitu, Minggu, 13 Desember 2020, Kabupaten Aceh Tamiang kembali dilanda banjir yang membawa dampak buruk. Hujan deras di kawasan hulu telah membuat Sungai Tamiang meluap. Banjir dengan ketinggian air mencapai satu meter ini telah merendam ratusan rumah dan memaksa sekitar 300 warga untuk mengungsi. Selain merendam pemukiman warga, banjir juga merusak sejumlah fasilitas umum seperti jalan dan jembatan.⁷

Banjir besar yang terjadi pada awal tahun 2021 menunjukkan bahwa masalah banjir di Aceh Tamiang belum berkurang, bahkan semakin meluas. Pada 22 Januari 2021, curah hujan yang tinggi dan meluapnya sungai menyebabkan 10 kecamatan telah terendam dan memaksa 1.106 keluarga atau sekitar 4.003 jiwa mengungsi. Selain merendam pemukiman warga, banjir juga merusak sejumlah

⁵ Rahmad Wiguna, "Banjir Mulai Surut, BPBD Aceh Tamiang Data Kerusakan," Aceh Tribunnews, diakses 12 Agustus 2024, <https://aceh.tribunnews.com/2019/11/14/banjir-mulai-surut-bpbd-aceh-tamiang-data-kerusakan>

⁶ Redaksi Popularitas, "Warga Aceh Tamiang Waspada Banjir Bandang", Popularitas, diakses 12 Agustus 2024 <https://popularitas.com/berita/warga-aceh-tamiang-waspada-banjir-bandang/>

⁷ Zulkarnaini, "Ratusan Rumah di Aceh Tamiang Terendam Banjir", Kompas, diakses 12 Agustus 2024, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2020/12/13/ratusan-rumah-di-aceh-tamiang-terendam-banjir>

fasilitas umum seperti jalan dan jembatan.⁸ Kondisi serupa juga terulang pada 11 Agustus 2021, ketika hujan lebat kembali mengguyur Kabupaten Aceh Tamiang dan menyebabkan Sungai Tamiang meluap. Banjir kali ini merendam tiga desa di Kecamatan Banda Alam. Puluhan rumah di Desa Samatiga, Bukit Harapan, dan Paya Seumantok terendam dengan ketinggian air mencapai 50-100 sentimeter. Selain merendam pemukiman warga, banjir juga menggenangi jalan utama menuju ketiga desa tersebut, sehingga menghambat aktivitas masyarakat.⁹

Awal tahun 2022 menjadi masa sulit bagi masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Curah hujan yang tinggi menyebabkan Sungai Tamiang meluap dan merendam hampir seluruh wilayah kabupaten. Sebelas dari dua belas kecamatan terendam banjir, dengan kerugian materi yang belum dapat ditaksir. Bupati Aceh Tamiang, Mursil, mengungkapkan bahwa banjir terparah terjadi di Bandar Pusaka dan Bendahara akibat jebolnya tanggul.¹⁰ Tak lama setelah itu, banjir yang melanda Aceh Tamiang pada Desember 2022 telah menimbulkan kerugian materiil yang sangat besar, diperkirakan mencapai Rp200 miliar. Bupati Mursil mengungkapkan bahwa sektor infrastruktur, pertanian, dan pemukiman warga mengalami kerusakan parah. Rincian kerugian mencakup kerusakan jalan dan jembatan sebesar Rp75 miliar, kerusakan lahan pertanian dan perkebunan

⁸ Masriadi, "Banjir di Aceh Tamiang Meluas, 4.000 Orang Mengungsi", Kompas, diakses 12 Agustus 2024, <https://regional.kompas.com/read/2021/01/22/18215791/banjir-di-aceh-tamiang-meluas-4000-orang-mengungsi>

⁹ Jefry Tamara, "Aceh Tamiang Hujan Lebat, Puluhan Rumah Di Tiga Desa Terendam Banjir", Aceh Online, diakses 12 Agustus 2024, <https://www.acehonline.co/news/aceh-tamiang-hujan-lebat-puluhan-rumah-di-tiga-desa-terendam-banjir/index.html>

¹⁰ MC Kab Aceh Tamiang, "Di Awal Tahun 2022, Kabupaten Aceh Tamiang Dilanda Banjir", Info Publik, diakses 12 Agustus 2024, <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/594875/di-awal-tahun-2022-kabupaten-aceh-tamiang-dilanda-banjir>

mencapai Rp80 miliar, serta kerusakan rumah dan fasilitas umum sekitar Rp 45 miliar.¹¹

Memasuki awal tahun 2023, duka mendalam kembali menyelimuti masyarakat Aceh Tamiang. Hujan deras yang mengguyur wilayah ini selama beberapa hari mengakibatkan bencana banjir yang meluas, menelan dua korban jiwa, sementara ratusan rumah terendam dan sejumlah jalan terputus, membuat kondisi semakin memprihatinkan.¹² Tidak berhenti di situ, hujan deras yang mengguyur Kabupaten Aceh Tamiang sejak 25 Desember 2023 kembali menyebabkan banjir di tiga kecamatan, yaitu Tamiang Hulu, Bandar Pusaka, dan Kejuruan Muda. Akibatnya, sebanyak 726 jiwa terpaksa mengungsi ke rumah kerabat atau tempat pengungsian yang telah disiapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Aceh (BPBA), karena rumah mereka terendam air.¹³

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa wilayah Aceh Tamiang mengalami peningkatan frekuensi bencana banjir dalam beberapa tahun terakhir. Dimana pada tahun 2019, Aceh Tamiang hanya mengalami dua kali bencana banjir. Angka ini sedikit meningkat pada tahun 2020 menjadi 4 kejadian. Namun, lonjakan yang cukup besar terjadi pada tahun 2021, ketika jumlah bencana banjir mencapai sembilan kejadian, yang merupakan puncak terbesar selama ini. Kemudian, pada tahun 2022, kejadian banjir masih tergolong tinggi dengan total 8

¹¹ Heru Dwi Suryatmojo, “Kerugian dampak banjir Aceh Tamiang capai Rp200 miliar”, Antara Aceh, diakses 13 Agustus 2024, <https://aceh.antaranews.com/berita/315753/kerugian-dampak-banjir-aceh-tamiang-capai-rp200-miliar>

¹² Asrul, “Banjir Awal Tahun 2023 Telan Dua Korban Jiwa di Aceh Tamiang”, Aceh Journal National Network, diakses 13 Agustus 2024, <https://www.ajnn.net/news/banjir-awal-tahun-2023-telan-dua-korban-jiwa-di-aceh-tamiang/index.html>

¹³ Fajri Fatmawati, “Banjir Landa Tiga Kecamatan di Aceh Tamiang, 726 Mengungsi” Media Indonesia, diakses 13 Agustus 2024, <https://mediaindonesia.com/nusantara/640504/banjir-landa-tiga-kecamatan-di-aceh-tamiang-726-mengungsi>

peristiwa, meskipun mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, pada tahun 2023, jumlah kejadian banjir berkurang secara signifikan menjadi 5 peristiwa, yang mengindikasikan adanya perbaikan atau faktor lain yang berkontribusi terhadap penurunan frekuensi banjir di daerah ini.

Serangkaian kejadian banjir yang terus terjadi di Aceh Tamiang menunjukkan betapa besarnya tantangan dalam penanggulangan bencana di wilayah tersebut. Kejadian banjir ini seharusnya tidak terjadi terus menerus apabila dilakukan mitigasi bencana yang tepat.¹⁴ Mitigasi bencana diartikan sebagai segala upaya untuk mengurangi dampak bencana, baik yang disebabkan oleh alam, ulah manusia, atau kedua-duanya.¹⁵ Dalam rangka melindungi masyarakat dari ancaman risiko dan dampak bencana, mitigasi bencana bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana. Partisipasi masyarakat didefinisikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pengintegrasian, pengkoordinasian, dan pengorganisasian penanggulangan bencana secara menyeluruh untuk mempersiapkan masyarakat agar tanggap terhadap bencana, mengikutsertakan masyarakat dalam semua

¹⁴ Yuda Mulki, Zikri Alhadi, “Kapabilitas Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kenagarian Batahan”, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 6, No. 3 Juli (2022):10249

¹⁵ Rizki Munawarah, Muhammad Okta Ridha Maulidian, “Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Teluk Halban Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang”, Jurnal Pendidikan Geosfer Volume VII Nomor 1 Tahun (2022):86

kegiatan penanggulangan bencana, dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana.¹⁶

Masyarakat dan Pemerintah Aceh Tamiang telah berupaya dalam menangani tantangan banjir melalui berbagai langkah yang efektif guna melindungi keselamatan warga. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah program mitigasi banjir, yang mencakup pemetaan daerah rawan, pembangunan tanggul, serta peningkatan sistem drainase. Upaya ini tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga melibatkan pendekatan pengelolaan risiko bencana yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, penguatan edukasi dan kesadaran terhadap tindakan pencegahan juga dilakukan melalui pelatihan evakuasi serta penyebaran informasi kepada warga agar lebih siap dalam menghadapi situasi darurat.¹⁷

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam mengurangi dampak dan risiko banjir. Masyarakat telah melakukan berbagai upaya konkret untuk menjaga lingkungan, memperbaiki tanggul sungai yang rusak, dan meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana. Kepedulian ini terlihat dari upaya gotong royong membersihkan saluran air dan parit di sekitar rumah, serta upaya mencari jalur evakuasi terdekat sebelum banjir tiba. Dalam keadaan darurat, masyarakat mengambil langkah cepat seperti mematikan listrik untuk menghindari bahaya, menyelamatkan barang dan dokumen penting, dan mengungsi ke lokasi yang lebih

¹⁶ Jane Aditya, Dedy Hermawan, Intan Fitri Meutia, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Di Kelurahan Kota Karang", Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik Volume 3 Nomor 1 Tahun (2021):14

¹⁷ Cut Haura Nabrisa, "Menghadapi Tantangan Banjir: Upaya Masyarakat dan Pemerintah dalam Mengatasi Banjir di Aceh Tamiang", Gema Nusantara, diakses 16 Juli 2023, <https://gemasumatra.com/berita-aceh/menghadapi-tantangan-banjir-upaya-masyarakat-dan-pemerintah-dalam-mengatasi-banjir-di-aceh-tamiang/>

aman. Setelah banjir mereda, masyarakat bekerja sama untuk membersihkan rumah dan lingkungan sekitar, sehingga dapat dihuni kembali. Kolaborasi antara inisiatif pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat ini sangat penting dalam membangun ketahanan terhadap bencana banjir di Aceh Tamiang.¹⁸

Dalam berbagai kejadian banjir di Aceh Tamiang, tampak bahwa masyarakat tidak pasif. Mereka melakukan aksi nyata seperti gotong royong membersihkan saluran air, memperbaiki tanggul darurat, mengevakuasi warga, serta berperan dalam pemulihan pasca bencana. Meski demikian, belum diketahui secara sistematis dimana tingkat partisipasi mereka berada. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan kajian mengenai analisis partisipasi masyarakat dalam pengurangan risiko banjir di Aceh Tamiang berdasarkan perspektif teori *Ladder of Citizen Participation*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bentuk, kualitas, dan tingkat keterlibatan masyarakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat partisipasi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang tidak hanya memperkuat kapasitas kelembagaan seperti BPBD, tetapi juga memperkuat kemitraan antara pemerintah dan masyarakat dalam membangun ketahanan terhadap bencana secara partisipatif dan berkelanjutan.

¹⁸ Rizki Munawarah, Muhammad Okta Ridha Maulidian, “Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Teluk Halban Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang”, Jurnal Pendidikan Geosfer Volume VII Nomor 1 Tahun (2022):92-93

1.2. Identifikasi Masalah

Tingginya frekuensi bencana banjir yang terus berulang setiap tahunnya di Kabupaten Aceh Tamiang, yang menimbulkan dampak terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan infrastruktur. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya mitigasi oleh pemerintah dan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam menghadapi bencana, namun sejauh ini belum diketahui secara pasti sejauh mana tingkat dan kualitas partisipasi masyarakat dalam PRB tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana partisipasi masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Kabupaten Aceh Tamiang berdasarkan perspektif teori *Ladder of Citizen Participation*?

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana banjir di Kabupaten Aceh Tamiang berdasarkan perspektif teori *Ladder of Citizen Participation*.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang partisipasi masyarakat dalam pengurangan risiko bencana banjir. Dalam konteks praktis dan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mahasiswa tentang manajemen risiko bencana.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam pengurangan risiko bencana, mendorong penguatan lokal, serta

menjadi bahan evaluasi bagi peran mereka dalam proses pengambilan keputusan.

1.6. Penjelasan Istilah

a. Banjir

Banjir adalah peristiwa alam dimana suatu daerah terendam air dalam jumlah yang berlebihan. Banjir bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti intensitas hujan yang tinggi, dan meluapnya sungai. Dampak dari banjir ini sangat merugikan, baik dari segi material dan nonmaterial. Kerugian material meliputi kerusakan rumah, infrastruktur, dan lahan pertanian, sedangkan kerugian non material mencakup korban jiwa, dan penyebaran penyakit.

b. Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana mengacu pada serangkaian tindakan yang diambil untuk mengurangi risiko dan dampak bencana, seperti banjir. Mitigasi bencana bertujuan untuk mencegah atau mengurangi kerugian akibat bencana, baik melalui pembangunan fisik seperti tanggul atau sistem drainase, atau dengan meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Mitigasi bencana dapat dilakukan sebelum, selama, dan setelah terjadinya bencana.

c. Manajemen Mitigasi Bencana

Manajemen mitigasi bencana adalah proses yang mencakup pengembangan kebijakan, pencegahan bencana, serta penyediaan bantuan dan pemulihan. Ini melibatkan peran pemerintah dan lembaga terkait, seperti Badan

Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), dalam mengelola risiko dan memfasilitasi upaya mitigasi.

d. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah suatu kondisi penting di mana individu, masyarakat, dan lembaga pemerintah secara aktif mempersiapkan diri untuk menghadapi kemungkinan bencana.

e. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam kegiatan, proses pengambilan keputusan, atau inisiatif yang berdampak pada kehidupan mereka.

